

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan EVA (*Economic Value Added*), kebijakan lingkungan, kepemilikan saham publik, reputasi perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap audit lingkungan perusahaan peserta proper yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa surat keputusan menteri mengenai perusahaan peserta Proper dan kategori warna yang diperoleh, laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan.

Data-data tersebut kemudian diseleksi dengan teknik *purposive sampling* yang sebelumnya sudah menentukan kriteria yang harus dipenuhi agar perusahaan dapat menjadi sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan lima tahun pengamatan, sehingga berjumlah 95 pengamatan.

Berdasarkan hasil pengujian, baik uji statistik, hipotesis maupun kesesuaian model yang telah dilakukan dan berpijak pada rumusan serta tujuan penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dengan pengukuran ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit lingkungan, sementara ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit lingkungan, sedangkan EVA tidak berpengaruh terhadap audit lingkungan perusahaan.
2. Kebijakan lingkungan yang diukur dengan kepemilikan sertifikasi ISO 14001 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit lingkungan.
3. Kepemilikan saham publik yang diukur dengan rasio kepemilikan saham publik kurang dari 5% dibanding dengan jumlah saham beredar perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit lingkungan.
4. Reputasi perusahaan yang diukur dengan rasio pengembalian dividen tidak berpengaruh terhadap audit lingkungan.
5. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan Indeks GRI G3 (*Global Reporting Initiative – Generasi 3*) berpengaruh negatif signifikan terhadap audit lingkungan.
6. Kinerja keuangan, kebijakan lingkungan, kepemilikan saham publik, reputasi perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap audit lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara menyeluruh. Di mana kinerja keuangan dengan ROA berpengaruh positif signifikan, kinerja keuangan dengan ROE berpengaruh negatif signifikan, kinerja keuangan dengan EVA tidak berpengaruh. Kemudian kebijakan lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan kepemilikan saham publik dan reputasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap hasil audit lingkungan perusahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuktikan bahwa kinerja keuangan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan, kinerja keuangan dengan ROE berpengaruh negatif dan signifikan, kinerja keuangan dengan ROE tidak berpengaruh. Kemudian kebijakan lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan kepemilikan saham publik dan reputasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap hasil audit lingkungan perusahaan. Maka implikasi yang dapat peneliti berikan terhadap pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Kementerian Lingkungan Hidup

Implikasi yang ditujukan bagi kementerian lingkungan hidup adalah:

- a. Kementerian yang bertindak sebagai pemerintah dan pemilik dari Proper (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) diharapkan dapat terus memperhatikan kesesuaian indikator-indikator yang dijadikan persyaratan untuk mendapat hasil kategori dari audit lingkungan. Mengingat seluruh perusahaan dapat menjadi peserta Proper, namun karena sub-sektor perusahaan yang sangat beragam, maka cara penetapan dan jika terdapat pengecualian tertentu harus dipublikasi serta dicantumkan dalam persyaratan maupun tata cara penilaian dalam audit lingkungan. Sehingga dapat tercermin keadilan dalam penilaian kinerja lingkungan.
- b. Kementerian diharapkan dapat memberi sanksi tegas terhadap perusahaan yang telah terbukti memberi kontribusi pencemaran dan

kerusakan lingkungan di Indonesia. Agar terlahir motivasi “negatif” berupa hukuman atau *punishment* terhadap pelaku usaha atau perusahaan yang tidak dapat mengelola kinerja lingkungannya. Sehingga perusahaan tersebut dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dan memiliki kesadaran untuk memperbaiki kinerja lingkungannya.

2. Perusahaan

Implikasi yang ditujukan bagi perusahaan adalah:

- a. Perusahaan sebagai pemilik maupun pengolah entitas bisnis yang mengedepankan laba maupun nirlaba yang berlokasi di Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kinerja lingkungan di samping tuntutan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik bagi entitas bisnis. Sehingga dapat terwujud keseimbangan dalam tatanan kehidupan.
- b. Perusahaan diharapkan mampu menerapkan dan menjaga faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitar yang mungkin terkena dampak dari aktivitas perusahaan lebih dini. Sehingga tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat maupun kemungkinan menderita kerugian akibat ganti rugi secara finansial maupun akibat tercorengnya nama baik perusahaan.

3. Investor

Implikasi yang ditujukan bagi investor adalah:

- a. Investor diharapkan dapat mengetahui pelaku-pelaku usaha yang peduli terhadap lingkungan dan yang belum peduli terhadap lingkungan. sehingga tidak salah dalam memutuskan pilihan.
- b. Investor diharapkan dapat menerapkan laku pandai, seperti kritis untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan ladang investasi dengan memperhatikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

4. Masyarakat

Implikasi yang ditujukan bagi masyarakat adalah:

- a. Masyarakat sebagai penduduk yang bertempat tinggal di lingkungan, khususnya dekat dengan lokasi bisnis atau aktivitas perusahaan beroperasi diharapkan dapat lebih kritis dan bijak mengenai bagaimana aktivitas perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan.
- b. Masyarakat juga diharapkan dapat mengedukasi diri dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dengan mengetahui kondisi lingkungan terkini serta faktor-faktor yang dapat mendorong maupun menanggulangi kerusakan lingkungan.

C. Saran

Pada penelitian ini, kecenderungan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dilihat dari koefisien determinasi Nagelkerke hanya sebesar 0,448 atau secara presentase hanya sebesar 44,80%, di mana masih terdapat 55,20% yang mungkin dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Sehingga harus diakui

bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran agar penelitian ini dapat dijadikan acuan, bahan evaluasi dan disempurnakan dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini peneliti tidak dapat membuktikan bahwa variabel bebas kepemilikan saham publik yang diukur menggunakan rasio kepemilikan saham publik $\leq 5\%$, karena minimnya proporsi saham publik pada perusahaan sampel dan kurangnya kontrol yang dapat diberikan oleh pemegang saham publik yang tergolong sebagai pemegang saham minoritas kepada perusahaan. Sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengukur pengaruh kepemilikan saham dengan rasio kepemilikan saham pengendali atau dengan komposisi dewan komisaris dalam perusahaan. Dari saran tersebut peneliti haapkan agar dengan pengukuran yang baru variabel kepemilikan saham dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penelitian selanjutnya dan melengkapi keterbatasan penelitian ini yang belum dapat menjelaskan 55,20% dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit lingkungan.
2. Pada penelitian ini peneliti tidak dapat membuktikan bahwa variabel bebas reputasi perusahaan yang diukur menggunakan pengembalian dividen karena banyak perusahaan pada sampel penelitian yang ternyata tidak mampu mengembalikan dividen kepada investor atau memiliki tingkat pengembalian dividen 0,00% atau bereputasi kurang baik, namun memiliki hasil audit lingkungan yang sesuai standar, bahkan melampaui

standar. Sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengukur pengaruh reputasi perusahaan dengan proporsi biaya tanggung jawab sosial perusahaan, yang membagi antara biaya yang perusahaan keluarkan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dengan total biaya operasi dalam perusahaan. Dari saran tersebut peneliti berharap agar dengan pengukuran yang baru variabel reputasi perusahaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penelitian selanjutnya dan melengkapi keterbatasan penelitian ini yang belum dapat menjelaskan 55,20% dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit lingkungan.

3. Pada variabel bebas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini, pengukuran yang peneliti gunakan adalah dengan menghitung indeks yang membagi antara indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan total indikator pada GRI G3 (*Global Reporting Initiative – Generasi 3*). Dalam hal ini peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengukur pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan versi dari GRI (*Global Reporting Initiative*) terbaru atau dengan mengukur kualitas dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan, Sehingga keterbaruan dari pengukuran variabel bebas dapat ditingkatkan dan terdapat variasi dalam penelitian, serta dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini yang belum dapat menjelaskan 55,20% dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit lingkungan.